

## PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

**Bilqis Damai Nuraini Megantara<sup>1\*</sup>, Hilma Maulida<sup>2</sup>, Nur Ainun Najmi<sup>3</sup>**

<sup>1\*</sup>Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: blqsdnm@gmail.com

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: hlmmaulida@gmail.com

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: nurainunnajmi08@gmail.com

***Abstract.** There is still unemployment in Indonesia due to the high number of workers than available job opportunities, causing a large labor force but very few job opportunities. Therefore, the need for knowledge and skills in the field of entrepreneurship to encourage a person's interest in entrepreneurship. In line with this, the purpose of this study is to determine how influential the level of entrepreneurial knowledge is on the entrepreneurial interest of members of the Siliwangi University Student Cooperative Student Activity Unit (UKM Kopma Unsil). The data collection technique in this study used a Likert scale questionnaire as a data collection instrument. The type of research used is to use quantitative methods, while for data analysis techniques using simple linear regression. The results of this study indicate that the level of entrepreneurial knowledge can have a positive effect on entrepreneurial interest of members of UKM Kopma Unsil, which means that the higher the level of entrepreneurial knowledge of members of UKM Kopma Unsil, the higher the level of entrepreneurial interest.*

***Keywords:** Entrepreneurship Knowledge, Entrepreneurial Interest, Cooperative.*

### I. PENDAHULUAN

Generasi muda menjadi tumpuan harapan bangsa yang menghadapi perubahan global yang dinamis dan berperan penting dalam menentukan perubahan lingkungannya terhadap cara pandang masyarakat dalam menghadapi perubahan. Pada generasi muda ini, perlu membangkitkan ide untuk memajukan nilai-nilai kewirausahaan dan memiliki semangat menjadi seorang wirausaha. Tentunya kesadaran untuk menjadi wirausahawan sendiri didorong dengan dukungan keluarga dan akademisi.

Menurut survei Randstad Workmonitor 2022 yang di kutip dalam (Databoks, 2022). Menyebutkan sebesar 41% pekerja berusia 18-24 tahun atau yang biasa di sebut Gen Z menyetujui pendapat tersebut tentang lebih memilih mencari kerja ketimbang membuka peluang usaha. Sedangkan, sebesar 38% pekerja berusia 25-34 tahun alias generasi

milenial sependapat terkait hal itu. Kemudian, terdapat 36% pekerja berusia 35-44 tahun yang memilih untuk menjadi pengangguran daripada tidak senang pada tempat kerja. Lalu, terdapat sebesar 28% pekerja berusia 45-54 tahun yang sepakat menggunakan hal tersebut. Sementara itu, hanya terdapat 25% pekerja berusia 55-67 tahun yang menentukan untuk menjadi pengangguran dari pada tidak senang pada tempat kerja.

Masih adanya pengangguran merupakan salah satu kasus yang terdapat di Indonesia dan ini menjadi PR kita semua. Hal ini ditimbulkan lantaran tingginya antara jumlah tenaga kerja dari pada kesempatan kerja yang tersedia. Oleh karena itu banyaknya angkatan kerja akan tetapi kesempatan kerja sangatlah sedikit. Hal tersebut berdampak pada masalah-masalah lain misalnya kemiskinan, kriminalitas, dan kesenjangan sosial. Sebagai generasi muda sudah saatnya memperbaharui

pola pandang, jangan hanya berfikir sebagai pegawai sesudah lulus dari kuliah. Di dalam suatu perkuliahan ada berbagai kegiatan yang dapat di ikuti, dimana kegiatan tersebut bisa di ikuti di luar jam perkuliahan. Kegiatan tersebut biasa di sebut dengan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), salah satu tujuan dari UKM ini yaitu bisa menyalurkan minat dan bakat para mahasiswa agar bisa di kembangkan dengan baik dan juga menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan di luar mata kuliah wajib yang di pelajari. Salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa ini yaitu yang bergerak di bidang kewirausahaan yang biasa di sebut dengan Koperasi Mahasiswa.

Menurut UU nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, pasal 1 yang di kutip dalam (Thoharudin & Suriyanti, 2017) Koperasi merupakan usaha untuk mengatasi berbagai permasalahan ekonomi secara bersama-sama, dan dapat menjadi salah satu kekuatan ekonomi yang mendorong tumbuhnya perekonomian nasional. Koperasi adalah sebuah organisasi yang memiliki pelanggan utama dengan melandaskan pada kegiatan juga dengan adanya prinsip koperasi dengan berdasarkan asas kekeluargaan.

Koperasi mahasiswa adalah koperasi yang di adakan bagi kalangan mahasiswa, yang masa pendidikan nantinya akan disiapkan menjadi manusia pembangunan masa depan. Pada hakikatnya di adakannya koperasi yaitu untuk menciptakan kemandirian, menguatkan kesetiakawanan, dan menaikkan kesejahteraan anggota. Organisasi koperasi adalah sebuah kegiatan yang sempurna untuk mahasiswa guna mempraktikkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan yang di peroleh di luar jam mata kuliah wajib, khususnya yang berkaitan dengan menggunakan koperasi dan kewirausahaan. Keberadaan koperasi mahasiswa selain untuk kepentingan bisnis, bertujuan menjadi wadah dan wahana belajar mahasiswa dalam mengelola suatu bisnis. Bidang bisnis Koperasi mahasiswa yang primer yaitu kantin. Dengan adanya koperasi mahasiswa diharapkan bisa menciptakan mental juga kreativitas dalam bidang wirausaha mahasiswa (Thoharudin & Suriyanti, 2017, hal. 78).

Seorang anggota koperasi mahasiswa bisa memperoleh pelatihan, seminar, kursus kewirausahaan bisa saja nantiya akan memberi stimulus ketertarikan untuk berwirausaha. Kewirausahaan yaitu pelajaran yang diajarkan di Unit Kegiatan Mahasiswa koperasi. Pembelajaran tersebut mencakup teori juga praktik kewirausahaan, pembelajaran yang menjelaskan tentang kewirausahaan adalah salah satu bentuk pemberian pembekalan tentang pengetahuan kewirausahaan yang di berikan kepada mahasiswa agar mahasiswa bisa berminat untuk menekuni bidang kewirausahaan. Materi yang di ajarkan dalam pembekajaran kewirausahaan yang di dalamnya berisi hal-hal yang berkaitan tentang kewirausahaan, salah satunya tentang langkah-langkah berwirausaha, yang di mana mempelajari tentang seperti apa seseorang melakukan usaha ekonomi yang baik, dan sebagainya.

Koperasi Mahasiswa Universitas Siliwangi atau sering disebut dengan Kopma Unsil berdiri pada tanggal 23 April 1983, Koperasi Mahasiswa Universitas Siliwangi adalah bagian dari integral yang tidak dapat dipisahkan dari civitas academica. Dusiaanya ke 39 tahun masih belum sepenuhnya optimal dalam melayani anggota jika dibandingkan dengan usianya. Dalam waktu tersebut Koperasi Mahasiswa Universitas Siliwangi mengalami penghentian kepengurusan yang di dalam implementasinya Koperasi Mahasiswa Universitas Siliwangi bukan milik mahasiswa, melainkan hanya sebagai kader koperasi, dan kader koperasi seharusnya mampu mencermati dan terlibat secara aktif untuk mengkritisi kondisi saat ini. Hal inilah yang menjadi peran ideologis dan politis Koperasi Mahasiswa Universitas Siliwangi dapat berperan secara maksimal karena Kopma Unsil merupakan anak dari dua gerakan besar yaitu gerakan koperasi dan juga adanya gerakan dari mahasiswa, yang mana Kopma Unsil ini memiliki ciri khas yaitu dinamis, aktif, kritis dan radikal dalam berpikir.

Menurut (Sanchaya Hendrawan & Sirine, 2017) menyebutkan pengetahuan Kewirausahaan dapat menumbuhkan nilai-nilai wirausaha terutama untuk mahasiswa,

sehingga dapat menumbuhkan jiwa usaha untuk berwirausaha. Pengetahuan mengenai kewirausahaan pasti akan sering sekali dipelajari khususnya pada organisasi kewirausahaan seperti koperasi mahasiswa. Karena pada kegiatan koperasi mahasiswa, kewirausahaan bisa dipelajari melalui pendidikan atau pada pelatihan. Adanya pembekalan pengetahuan kewirausahaan pada generasi muda sangat perlu dilakukan. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan akan semakin terbuka wawasannya mengenai kewirausahaan. Menurut Suryana (2009) menjelaskan bahwa terdapat adanya syarat untuk menjadi wirausahawan yang sukses adalah dengan memiliki jiwa yang dipengaruhi keterampilan, kemampuan atau kompetensi yang di mana kompetensi tadi dipengaruhi oleh pengetahuan atau pengalaman seseorang dalam berwirausaha.

Minat berwirausaha menurut Fu'adi (2009) dalam (Nova & Ida, 2017, hal 92) mengungkapkan bahwa minat berwirausaha merupakan adanya ketersediaan yang dapat menumbuhkan bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan dengan menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, dengan mampu menempuh jalur atau cara baru, dapat untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialaminya. Jadi, yang dimaksud dari minat berwirausaha yaitu suatu keinginan untuk bekerja keras, berani mengambil resiko dalam setiap permasalahan yang terjadi serta dapat mengambil pengalaman baru dalam setiap proses berwirausaha dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidupnya dan memberikan manfaat bagi dirinya sendiri dan juga kepada orang lain.

Dengan adanya sikap mandiri, mempunyai keinginan, motivasi, dan memiliki pengetahuan kewirausahaan pasti perlu dibutuhkan bagi mahasiswa dalam berwirausaha agar mampu mengidentifikasi peluang usaha yang nantinya menggunakan pengetahuan tersebut untuk menganalisis peluang usaha dan dapat menciptakan peluang kerja baru. Dengan tumbuhnya minat pada mahasiswa dalam berwirausaha dan mendapat pengetahuan tentang berbagai macam di

bidang kewirausahaan diharapkan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha baru di masa mendatang. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya tingkat pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Koperasi Mahasiswa Universitas Siliwangi (UKM Kopma Unsil).

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengetahuan Kewirausahaan

Menurut Zimmerer (1996) Kewirausahaan merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha (Dewi, 2017:39). Pengetahuan kewirausahaan merupakan pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya (Kuntowicaksono, 2012:49). Pernyataan tersebut sejalan dengan Mustofa dalam Hendrawa (2017:299) bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik. Selain itu, pengetahuan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada siswa menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir (Retno dan Trisnadi, 2012:113).

### 2.2 Minat Berwirausaha

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010:180). Selain itu minat merupakan kesadaran yang dimiliki terhadap segala hal yang berkaitan dengan adanya motivasi yang pada akhirnya perhatian seseorang tersebut difokuskan terhadap objek tertentu serta mereka melakukannya dengan senang hati ketika menjalankan aktivitas yang dipilihnya

(Andayani, 2010). Menurut Wulandari (2013) minat berwirausaha yaitu kemauan untuk bekerja dengan tekun dalam hal berusaha memenuhi segala apa yang menjadi kebutuhan hidupnya tanpa ada rasa khawatir terhadap risiko (kegagalan) yang akan dihadapinya tetapi dari kegagalan tersebut justru dijadikan pembelajaran. Dalam Minat berwirausaha terdapat keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi. Sejalan dengan itu Martínez Campo (2011) menyatakan bahwa seseorang memilih berwirausaha karena adanya rasa yakin terhadap kemampuannya sehingga nanti juga akan sukses saat usaha yang akan atau sedang dijalankannya (dalam Mardikaningsih Rahayu, 2021). Jadi segala upaya pasti akan terus dilakukan oleh seseorang yang berminat berwirausaha karena adanya rasa senang dan kecenderungan untuk tetap tertarik dan terlibat dalam dunia berwirausaha. Minat berwirausaha bukan hanya tentang memulai bisnis, tetapi juga melibatkan sikap kreatif, proaktif, dan berorientasi pada penciptaan nilai.

### 2.3 Koperasi

Menurut Undang-undang (UU) Nomor 25 Tahun 1992 koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-perorangan atau badan hukum koperasi melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Menurut Moh. Hatta dalam (Sitio, 2001:17) Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib kehidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Hal tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada anggota koperasi agar kehidupan ekonomi lebih sejahtera. Koperasi merupakan unit usaha yang memiliki identitas ganda yang mana setiap anggota koperasi merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi (Prihandani dkk,2018) selain berprinsip pada asas kekeluargaan, koperasi berpegang pada prinsip swadaya yang artinya modal berasal dari kemampuan setiap orangnya. Jadi koperasi merupakan suatu organisasi yang

memiliki jiwa sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi setiap anggotanya melalui badan usaha yang telah dibentuk dan dikelola secara demokrasi.

### 2.4 Koperasi Mahasiswa

Menurut Astuti dan Bukhori (2018) Koperasi mahasiswa adalah lembaga ekonomi yang bergerak dalam bidang sosial yang merupakan wadah transformasi nilai-nilai koperasi dalam dunia mahasiswa dan usaha mensejahterakan anggota koperasi mahasiswa itu sendiri dan juga kehidupan bangsa, koperasi mahasiswa sendiri dikelola oleh mahasiswa, mahasiswa berperan sebagai subjek dan juga objek dalam koperasi mahasiswa hal ini sama dengan koperasi pada umumnya yang berlandaskan demokrasi. Menurut Thoharudin dalam (Nirmayani & Suastika, 2023) Koperasi mahasiswa merupakan laboratorium kewirausahaan yang ada di lingkungan kampus. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu tentang koperasi dan melatih mental serta mengembangkan jiwa kewirausahaan. Hasil dari pembelajaran selama di Kopma dapat menumbuhkan sikap untuk berani berwirausaha secara mandiri, karena saat ini banyak mahasiswa dan alumni yang sedang merintis usaha.

Oleh sebab itu, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$H_a$  : Adanya pengaruh antara tingkat pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Koperasi Mahasiswa Universitas Siliwangi

$H_0$  : Tidak adanya pengaruh antara tingkat pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Koperasi Mahasiswa Universitas Siliwangi

## III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana pendekatan kuantitatif ini dalam penyajian data yang digunakan dan dihasilkan adalah berupa angka. Tujuan dari pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur besarnya pengaruh

variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linear sederhana, di mana analisis regresi linear sederhana ini adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2011 dalam Muizu et al., 2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Kewirausahaan sebagai variabel independen (X) dan Minat Berwirausaha sebagai variabel dependen (Y).

Menurut Arikunto (2019) dalam (Nurrahmah, Arfatin., et al., 2021) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Koperasi Mahasiswa Universitas Siliwangi (UKM Kopma Unsil) tahun 2022. Pemilihan pada sasaran UKM Kopma Unsil ini, didasarkan karena peneliti melihat potensi yang ada di dalam keanggotaan UKM Kopma Unsil, contohnya seperti UKM Kopma Unsil menerapkan proses *learning by doing* atau bisa disebut belajar dengan melakukan, di mana salah satu program kerja yang ada di UKM Kopma Unsil yaitu melaksanakan pelatihan, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan memberikan kesiapan kepada anggota UKM Kopma Unsil guna untuk mengelola koperasi. Selain dari itu juga UKM Kopma Unsil ini memiliki komunitas, di mana komunitas ini yaitu bertujuan sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat anggota Kopma Unsil baik di dalam bidang kewirasusahaan, jurnalistik, seni dan olahraga, *public speaking*, serta pemberdayaan masyarakat dan petualangan. Lalu jika dilihat dari keanggotaannya juga, para anggota UKM Kopma Unsil mayoritas memiliki usaha sendiri dan para demisionernyapun sudah memiliki usaha sendiri.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya dengan rentang waktu penelitian selama 3 bulan mulai dari

bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2022. Menurut Sugiyono (2018) dalam (Nurrahmah, Arfatin., et al., 2021) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2016) dalam (Pratama & Wardani, 2018), *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena populasi pada penelitian ini relatif kecil dengan jumlah responden yang mengisi angket sebanyak 31 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket skala likert sebagai instrumen pengumpul data. Skala likert adalah skala penelitian yang dipakai untuk mengukur sikap dan tempat. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan guna untuk mengetahui instrumen penelitian dinyatakan valid atau tidak dan dinyatakan reliabel atau tidak. Dari hasil uji validitas diketahui bahwa angket penelitian dinyatakan valid dengan semua koefisien lebih besar dari  $r_{tabel}$ , atau dinyatakan  $N=31$  ( $r_{hitung} > 0,355$ ) dengan taraf signifikansi 5% dan angket dinyatakan reliabel dengan nilai alpha sebesar 0,952.

**Tabel 1.** Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.952	29

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen penelitian, data diolah dan diproses dengan menggunakan uji asumsi klasik, setelah dinyatakan memenuhi syarat dari uji asumsi klasik selanjutnya yaitu menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

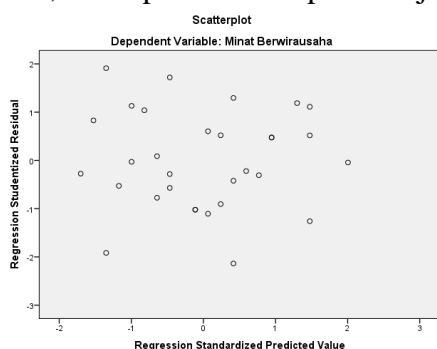
Setelah dilakukannya uji validitas dan reliabilitas, tahap selanjutnya yaitu menguji data apakah hasil data tersebut normal atau tidak. Maka dari itu, peneliti melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebagai syarat

sebelum masuk kedalam uji regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua jenis pengujian yaitu dengan uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Untuk uji normalitas, peneliti menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Test.

**Tabel 2.** Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98319208
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.099
	Absolute Negative	.071
		-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar  $0,200 >$  taraf kesalahan alpha yaitu 5% (0,05). Oleh karena itu  $H_0$  di terima, artinya nilai residual dinyatakan menyebar normal. Dengan demikian asumsi normalitasnya terpenuhi, maka penelitian dapat dilanjutkan.



**Gambar 1.** Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi selanjutnya yaitu uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk mendeteksi kenormalan residual. Dalam uji heteroskedastisitas ini, peneliti menggunakan metode Scatterplot. Gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak mengumpul. Dengan demikian residual dinyatakan

menyebarkan secara normal. Jadi, asumsi heteroskedastisitasnya terpenuhi.

Dalam penelitian ini, dari hasil uji asumsi klasik diatas yaitu yang meliputi uji normalitas dan uji heteroskedastisitas yang menjadi syarat uji hipotesis sudah terpenuhi. Maka, tahap selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, tujuan dari analisis regresi linear sederhana ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya.

**Tabel 3.** Besaran Pengaruh Secara Stimulan Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902 <sup>a</sup>	.814	.808

Nilai Adjusted R Square (R<sup>2</sup>) pada tabel di atas menunjukkan angka sebesar 0,808 atau (80,8%), artinya besar kontribusi variabel tingkat pengetahuan kewirausahaan (X) terhadap variabel minat berwirausaha (Y) sebesar 80,8%. Sedangkan sisanya sebesar 19,2% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model.

Kemudian, nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,902 berarti menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan sebagai variabel independen (X) memiliki hubungan sangat kuat dengan variabel minat berwirausaha sebagai variabel dependen (Y).

**Tabel 4.** Uji Signifikansi Secara Stimulan ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1618.772	1	1618.772	127.298	.000 <sup>b</sup>
Residual	368.776	29	12.716		
Total	1987.548	30			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Kewirausahaan

Hasil perhitungan di atas menunjukkan nilai statistik uji  $F_{hitung}$  sebesar 127,298 dengan probabilitas sebesar 0,000 sedangkan nilai alpha sebesar 0,05 atau (5%). Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $< \alpha$  yaitu 0,05 (5%), sehingga  $H_0$  di tolak. Maka dari itu secara stimulan variabel pengetahuan kewirausahaan sebagai variabel independen (X) dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat berwirausaha sebagai variabel dependen (Y).

**Tabel 5.** Uji Pengaruh Secara Parsial  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.240	5.855		-.553	.584
Pengetahuan Kewirausahaan	1.296	.115	.902	11.283	.000

Hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t pada variabel pengetahuan kewirausahaan (X) pada tabel di atas bernilai 11,283 dengan probabilitas 0,000 sedangkan nilai alpha sebesar 0,05 atau (5%). Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $< \alpha$ , sehingga  $H_0$  di tolak. Dengan demikian secara parsial variabel pengetahuan kewirausahaan sebagai variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha sebagai variabel dependen (Y). Koefisien pengetahuan kewirausahaan sebesar 1,296 bertanda positif terhadap minat berwirausaha (Y). Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan kewirausahaan anggota UKM Kopma Unsil maka akan semakin tinggi pula tingkat minat berwirausahanya.

Pengetahuan tentang kewirausahaan mendukung nilai-nilai wirausaha bagi mahasiswa yang ingin memulai wirausaha, sehingga mahasiswa diharapkan bisa menumbuhkan jiwa usaha dan dapat meningkatkan keinginan untuk berwirausaha.

Menurut Soemanto (2002) dalam (Hendrawan & Sirine, 2017 h 292) mengatakan bahwa satu-satunya perjuangan atau cara untuk mewujudkan manusia yang mempunyai moral, sikap, dan keterampilan wirausaha adalah dengan pendidikan. Di dalam UKM Kopma Unsil juga sering melakukan pembelajaran diantaranya mencakup pendidikan, pelatihan, *workshop*, yang bertemakan kewirausahaan sehingga pengetahuan tentang kewirausahaan pun dapat di peroleh dalam kegiatan tersebut. Hal itu di dukung menurut penelitian Suryana, (2014) dalam (Apiatun, R., & Prajanti, 2019) yang menyebutkan beberapa pengetahuan yang harus dimiliki wirausaha, yakni: pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis, pengetahuan tentang lingkungan usaha yang ada, pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab, serta pengetahuan tentang manajemen dan organisasi.

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis tentang pengaruh tingkat pemahaman kewirausahaan terhadap minat berwirausaha anggota UKM Kopma Unsil tahun 2022 dengan di uji menggunakan analisis regresi linier sederhana memperoleh hasil sebagai berikut: pengaruh secara stimulan menunjukkan nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ) menunjukkan angka sebesar 0,808 atau (80,8%), artinya besar kontribusi tingkat pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar 80,8%. Sedangkan sisanya sebesar 19,2% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model. Maknanya dalam penelitian ini tingkat pengetahuan kewirausahaan memiliki andil yang cukup besar terhadap minat berwirausaha anggota UKM Kopma Unsil 2022. Lalu dalam nilai korelasi (R) dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,902 maknanya tingkat pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha memiliki hubungan sangat kuat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani et al., (2020), bahwa pengetahuan kewirausahaan akan menjadi dasar pijakan untuk membentuk minat dalam memulai usaha, yang artinya tingkat pengetahuan tentang kewirausahaan memiliki pengaruh yang cukup kuat. Selain dari itu juga, sejalan dengan penelitian

(Nawary, 2020) bahwa dengan melalui pengetahuan kewirausahaan, seseorang dapat menciptakan berbagai ide dan inovasi dibidang kewirausahaan sehingga dapat menciptakan peluang untuk berwirausaha. Oleh sebab itu, besaran pengaruh secara stimulan dalam penelitian ini yaitu bahwa tingkat pengetahuan kewirausahaan dapat berkontribusi terhadap minat berwirausaha UKM Kopma Unsil 2022 sebesar 80,8% dan dalam hubungan variabelnya tingkat pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha memiliki hubungan sangat kuat.

Kemudian hasil dari perhitungan uji signifikansi secara stimulan menunjukkan statistik uji  $F_{hitung}$  sebesar 127,298 dengan probabilitas sebesar 0,000 sedangkan nilai alpha sebesar 0,05 atau (5%). Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas < alpha yaitu 0,05 (5%), sehingga  $H_0$  di tolak. Maka dari itu, secara stimulan tingkat pengetahuan kewirausahaan dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan dalam hasil uji signifikansi secara parsial, dihasilkan nilai  $t$  pada variabel pengetahuan kewirausahaan bernilai 11,283 dengan probabilitas 0,000 sedangkan nilai alpha sebesar 0,05 atau (5%). Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas < alpha, sehingga  $H_0$  di tolak. Dengan demikian secara parsial tingkat pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Kemudian, hasil analisis terlihat nilai koefisien tingkat pengetahuan kewirausahaan sebesar 1,296 bertanda positif terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan kewirausahaan anggota UKM Kopma Unsil maka akan semakin tinggi pula tingkat minat berwirausahanya. Dari hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Koperasi Mahasiswa Universitas Siliwangi.

Menurut Kuntowicaksono (2012) dalam (Diah et al., 2020) bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter

positif, inovatif dan kreatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya. Dengan tingkat pengetahuan kewirausahaan dapat mengetahui berbagai hal diantaranya yaitu dengan bisa mengambil resiko usaha, menganalisis peluang usaha, merumuskan solusi masalah. Dengan mengetahui berbagai pengetahuan kewirausahaan maka semakin ada minat berwirausaha karna sudah memiliki pengetahuan cara untuk menjalankan suatu usaha. Selain itu terdapat *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyebutkan keputusan berwirausaha dipengaruhi oleh salah satu faktor internal yaitu pembelajaran. Pengetahuan kewirausahaan bisa didapat melalui pembelajaran, baik pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. (Agusmiati & Wahyudin, 2019). Hal ini berarti sejalan dengan hasil penelitian, yaitu bahwasannya semakin tinggi tingkat pengetahuan kewirausahaan mahasiswa anggota UKM Kopma Unsil maka akan semakin tinggi pula tingkat minat anggota UKM Kopma Unsil untuk berwirausaha. Serta berdasarkan dari hasil hipotesis yang diperoleh dari penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari tingkat pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada anggota UKM Kopma Unsil.

Adapun tujuan yang ingin dicapai seorang wirausahawan dipengaruhi oleh kebutuhan akan berprestasinya yang mendorong individu menghasilkan yang terbaik dan biasanya memiliki inisiatif serta keinginan yang kuat untuk mengungkapkan ide-ide dalam pikirannya, menyampaikan gagasan demi mencapai suatu kesuksesan. Maka kebanyakan anggota Kopma Unsil yang sudah memiliki pengetahuan dan minat yang besar untuk berwirausaha, dalam jangka waktu yang tidak lama selalu muncul usaha-usaha terbaru yang dibuat oleh anggota Kopma Unsil karena keinginannya untuk memiliki usaha, dan hal itu juga dapat menambah relasi dan juga pengalaman mereka dalam berwirausaha Lambing dan Khuel (2000) dalam (Primandaru, 2017).

Dengan demikian untuk bisa memulai suatu usaha maka diperlukannya pengetahuan terlebih dahulu, karena semakin kita tahu maka akan semakin berpengaruh juga terhadap minat seseorang baik itu akan berpengaruh positif ataupun negatif. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini menghasilkan bahwasannya tingkat pengetahuan kewirausahaan para anggota UKM Kopma Unsil memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan kewirausahaan anggota UKM Kopma Unsil, maka semakin tinggi pula minat berwirausahanya. Maka dari itu, dengan semakin mudahnya mengakses berbagai pengetahuan mengenai kewirausahaan, diharapkan dapat meningkatkan minat berwirausaha para anggota UKM Kopma Unsil. Dengan demikian, semakin banyak pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh maka akan semakin menumbuhkan minat berwirausaha.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha anggota UKM Kopma Unsil. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan kewirausahaan anggota UKM Kopma Unsil maka akan semakin tinggi pula tingkat minat berwirausahanya. Adapun besaran presentase pengaruh variabel independen (pengetahuan kewirausahaan) yaitu sebesar 80,8% sedangkan sisanya sebesar 19,2% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model. Lalu dalam hubungannya pengaruh tingkat pengetahuan kewirausahaan sangat kuat hubungannya dengan minat berwirausaha yaitu dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,902

Sejalan dengan simpulan di atas, maka ada beberapa saran yang ditujukan kepada UKM Kopma Unsil yaitu untuk kedepannya para anggota dapat mengelola, mengembangkan, dan menjaga konsistensi dalam berwirausaha serta untuk kedepannya dalam setiap program kerja yang akan dilaksanakan haruslah memberikan pengetahuan mengenai kewirausahaan agar nantinya para anggota dapat terpantik untuk

melakukan suatu usaha. Selain itu, setiap anggota juga diharapkan dapat saling berbagi ilmu pengetahuan yang mereka miliki agar nantinya dapat saling memberi motivasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusmiati, D., & Wahyudin, A. (2019). *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, Dan Motivasi, Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating*. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 878–893.
- Andayani, D., & Darmawan, D. (2010). *Teori Keputusan Manajerial*. Surabaya: Metromedia.
- Andriani, R., NA Hamdani., & Setiawan, R. (2020). The Effect Of Entrepreneurship Knowledge on Self Efficacy and its Impact on Students' Interests. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(2), 126-130.
- Annur Cindy Mutia. (2022). "Gen Z dan Milenial Lebih Memilih Jadi Pengangguran daripada Tak Bahagia di Tempat Kerja", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/13/gen-z-dan-milenial-lebih-memilih-jadi-pengangguran-daripada-tak-bahagia-di-tempat-kerja>, diakses pada tanggal 24 mei 2022, pukul 11.00.
- Astuti, M. E. A., & Bukhori, B. (2018). Dinamika sosial koperasi mahasiswa. *Socio Politica: Jurnal Ilmiah Jurusan Sosiologi*, 8(2), 217-226.
- Dewi, S. K. S. (2017). *Konsep Dan Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia*. Deepublish.
- Diah, F., Sartika, R., & Suratriadi, P. (2020). *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Menjadi Entrepreneur Pada Mahasiswa (Studi kasus mahasiswa UBSI cabang Salemba 22 Jakarta)*. 7(2), 115–128.
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh sikap mandiri, motivasi, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (Studi kasus pada

- mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 2(03), 291-314.
- Kuntowicaksono. (2012). Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Economic Education*. Semarang: Unnes.
- Mardikaningsih Rahayu, A. R. P. (2021). Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau dari Konsep Diri. *Jurnal IDEAS*, 3(2), 6. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.423>.
- Muizu, W. O., Evita, S. N., & Suherman, D. (2016). *Disiplin Kerja dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil (Wa Ode Zusnita Muizu, Siti Noni Evita & Dindin Suherman)*. *Pekbis Jurnal*, 8, 172-182.
- Nawary, S. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas Medan)*. 20 (September), 260-270.
- Nirmayani, L. H., & Suastika, I. N. (2023). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Koperasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 46-54.
- Nurrahmah, Arfatin., et al. (2021). *Pengantar Statistika I*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Prihandani, N. M. I., Juniariani, N. M. R., & Mariyatni, N. P. S. (2018). Pengaruh Ukuran Koperasi, Jenis Koperasi Serta Pengalaman Kepengurusan Manajemen Terhadap Kualitas Sistem Pengendalian Intern Pada Koperasi Di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 3(1), 141-178.
- Ramadhani, N. T., & Nurnida, I. (2017). *Pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa*. *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 89-97.
- Ratama, A. A. N., & Wardani, A. (2018). Pengaruh Kemampuan Kerja dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Kendal). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 119. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i2.119-129>.
- Retno dan Trisnadi. (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Jurnal Ilmiah STIE MDP Forum Bisnis dan Kewirausahaan*. 1 (2). 112-119.
- Sanchaya Hendrawan, J., & Sirine, H. (2017). *Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)*. *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02(03), 2477-3824.
- Simatupang, Taruli Serefina. (2019). *Intensi Berwirausaha Sebuah Konsep Dan Studi Kasus Di Era Revolusi Industri 4.0*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Sitio, A. (2001). *koperasi: Teori dan Praktek*. Erlangga.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryana. 2009. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Thoharudin, M., & Suriyanti, Y. (2017). *Peranan Koperasi Mahasiswa Dalam Membentuk Mental Enterpreneurship Mahasiswa*. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 4(2), 74-86.
- Undang-undang (UU) Nomor 25 Tahun 1992.
- Wulandari, S. (2013). Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 1(1).